

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan masalah kesehatan utama baik di dunia maupun di Indonesia. Menurut Kemenkes RI (2015) pada tahun 2012, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang. Kanker paru, hati, perut, kolorektal, dan kanker payudara adalah penyebab terbesar kematian akibat kanker setiap tahunnya. Salah satu jenis kanker yang sering diderita dan ditakuti oleh perempuan adalah kanker payudara. Menurut Mulyani (2013), pada umumnya kanker payudara menyerang kaum wanita, kemungkinan menyerang kaum laki-laki sangat kecil yaitu 1 : 1000.

Menurut Kemenkes RI (2016) kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya. Berdasarkan data dari *American Cancer Society*, sekitar 1,3 juta wanita terdiagnosis menderita kanker payudara, dan tiap tahunnya di seluruh dunia kurang lebih 465.000 wanita meninggal oleh karena penyakit ini. Sedangkan berdasarkan data Globocan, *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012 dalam Kemenkes RI (2015), diketahui bahwa kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru (setelah dikontrol oleh umur) tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan persentase kematian (setelah dikontrol oleh umur) akibat kanker payudara sebesar 12,9%.

Kanker payudara adalah kanker paling umum kedua di dunia dan merupakan kanker yang paling sering di antara perempuan dengan perkiraan 1,67 kasus kanker baru yang didiagnosis pada tahun 2012 (25% dari semua kanker). Kasus kanker payudara lebih banyak terjadi di daerah kurang berkembang (883.000 kasus) dibandingkan dengan daerah yang lebih maju (794.000 kasus) (Kemenkes RI, 2016). Di beberapa negara maju, insiden kanker payudara menurun sekitar 10% antara tahun 2000-2004. Hal ini dikarenakan berkurangnya penggunaan terapi sulih hormon (Ferlay, J. et al, 2001 dalam Rasjidi, 2009)

Di Indonesia, penyakit kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan prevalensi tertinggi, yaitu sebesar 0,5%. Prevalensi kanker payudara tertinggi terdapat di Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu sebesar 2,4% (Riskesdas, 2013 dalam Kemenkes RI, 2015). Lebih dari 80% kasus kanker payudara ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik, agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal (Kemenkes RI, 2017). Di Aceh pada tahun 2013 terdapat 260 kasus kanker payudara. Caro, dkk melaporkan bahwa anemia pada pasien kanker merupakan efek langsung dari keganasan, produksi zat-zat tertentu oleh sel-sel kanker, maupun dari pengobatan kanker itu sendiri (USU, 2015)

Anemia yang disebabkan oleh kanker merupakan akibat dari efek langsung keganasan kanker dengan peningkatan sebesar 65% dapat meningkatkan risiko kematian (Riskesdas 2013). Menurut Riskesdas (2013), proporsi penduduk dengan keadaan anemia mencapai 21,7% secara nasional. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa proporsi anemia pada perempuan lebih tinggi dibandingkan pada laki-laki. Prevalensi kejadian anemia berdasarkan jenis kelamin pada laki-laki 18,4% dan pada perempuan 23,9%. Perbedaan yang signifikan tersebut dikarenakan perempuan memiliki banyak faktor yang sangat mempengaruhi kejadian anemia dibandingkan seorang laki-laki. Yang mana faktor tersebut salah satunya adalah kanker payudara (Riskesdas, 2013)

Kanker payudara cenderung berdampak pada perempuan yang memasuki usia senja di atas 50 tahun. Terdapat 8 sampai 10 kasus kanker payudara terjadi pada perempuan usia dini. Ada beberapa faktor munculnya kanker payudara pada perempuan. Selain disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan, kebiasaan gaya hidup sehari-hari menjadi momok munculnya kanker payudara. Saat ini tidak ada pengetahuan yang cukup tentang penyebab kanker payudara, karena itu kesadaran deteksi dini merupakan salah satu cara pengendalian kanker payudara. Ketika kanker payudara terdeteksi dini dan diagnosis serta pengobatan yang memadai tersedia, maka akan ada kesempatan bahwa kanker payudara dapat disembuhkan (Kemenkes RI, 2016).

Kasus kanker payudara yang menjalani rawat jalan dan rawat inap di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang pada tahun 2018 sebanyak 2,5% (3663 kasus per tahun). Pada bulan Desember 2018 sebanyak 305 kasus (Data Rekam Medik Rumah Sakit Lavalette Kota Malang, 2018). Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang asuhan gizi pada pasien kanker payudara dan anemia di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas dapat dibuat rumusan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana asuhan gizi pada pasien kanker payudara dan anemia di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang?”

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui asuhan gizi pada pasien kanker payudara dan anemia di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang.

### 2. Tujuan Khusus :

a) Mengetahui pengkajian gizi (*assessment*) pada pasien kanker payudara dan anemia di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang.

b) Mengetahui diagnosa gizi pada pasien kanker payudara dan anemia di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang.

c) Mengetahui intervensi gizi pada pasien kanker payudara dan anemia di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang.

d) Mengetahui monitoring dan evaluasi gizi pada pasien kanker payudara dan anemia di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat bagi mahasiswa

Meningkatkan pengetahuan tentang asuhan gizi pada pasien kanker payudara dan anemia di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang.

### 2. Manfaat bagi rumah sakit

Melakukan asuhan gizi pada pasien kanker payudara dan anemia di Rumah Sakit Lavalette Kota Malang.

3. Manfaat bagi pasien dan keluarganya

Sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan bagi pasien dan keluarga tentang penatalaksanaan penyakit kanker payudara dan anemia.